

EDUKASI REMAJA KREATIF: MENGUBAH SAMPAH PLASTIK MENJADI BARANG RUMAH TANGGA FUNGSIONAL DAN ESTETIK

Gheanoura Diprasetya Aurora¹, Lina Susilowati^{2*}, Munawaroh³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang
^{*}Korespondensi : lina.stkipjb@gmail.com

ABSTRACT

The increasing problem of plastic waste requires educational and creative efforts to raise environmental awareness among youth. This community service program aims to enhance the knowledge, skills, and awareness of teenagers in managing plastic waste through creative training that transforms it into functional and aesthetic household items. The methods included initial observation, socialization, education on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), and hands-on recycling workshops. The activity was conducted with the youth organization Karang Taruna Katarbareka in Kwacang Hamlet, Sukodadi Village, Kabuh District, Jombang Regency. The results show a significant improvement in participants' understanding and practical skills in plastic waste management. Seventy percent of participants attended actively, with 80% achievement in training objectives and materials. The participants successfully created recycled products such as tissue holders, flower pots, and multipurpose containers. The activity fostered creativity and social responsibility toward environmental sustainability. Overall, the program effectively strengthened the capacity of youth as environmental change agents through an educational, participatory, and sustainability-oriented approach.

Keywords: Environmental Education, Plastic Recycling, Creative Youth, 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik yang semakin meningkat menuntut adanya upaya edukatif dan kreatif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepedulian remaja terhadap pengelolaan sampah plastik melalui pelatihan kreatif mengubah limbah plastik menjadi barang rumah tangga yang fungsional dan estetis. Metode kegiatan meliputi observasi awal, sosialisasi, pemberian edukasi berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan pelatihan praktik langsung. Pelaksanaan dilakukan bersama Karang Taruna Katarbareka Dusun Kwacang, Desa Sukodadi, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan sampah plastik. Sebanyak 70% peserta hadir aktif, dengan ketercapaian tujuan dan materi pelatihan masing-masing sebesar 80%. Peserta mampu menghasilkan berbagai produk daur ulang seperti tempat tisu, pot bunga, dan wadah serbaguna. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kreatif dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memperkuat kapasitas remaja sebagai agen perubahan lingkungan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Daur Ulang Plastik, Remaja Kreatif, 3R (Reuse, Reduce, Recycle)

Date of Submission : 12-10-2025

Date of Acceptance : 25-10-2025

Date of Publish : 30-10-2025

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah plastik telah menjadi isu global yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Sampah plastik sulit terurai, tidak bisa secara alami dibusukkan oleh bakteri decomposer sehingga diperlukan puluhan bahkan ratusan tahun untuk terurai tergantung bahan dan ketebalan plastik itu sendiri (Yusnita et al., 2021). Di lingkungan tempat pengabdian ini dilakukan, yaitu Desa Sukodadi, Kecamatan Kabuh, volume sampah rumah tangga terutama plastik terus meningkat tanpa pengelolaan yang memadai. Pengelolaan sampah secara diatur oleh Undang-undang No 18 Tahun 2008 (Rafi & Nafa Perkasa, 2023). Sebagian besar masyarakat masih memiliki pola pikir bahwa sampah plastik adalah limbah tak berguna, bukan sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putu & Arwini, 2022; Simatupang et al., 2021.; Trisnawati & Khasanah, 2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap konsep Reduce, Reuse, Recycle (3R) menyebabkan akumulasi sampah terus meningkat dan sulit dikendalikan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok remaja di lingkungan Karang Taruna Katarbareka Dusun Kwacang, Desa Sukodadi, RT.03 RW.03 Kecamatan Kabuh. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus serta anggota mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut: a. Kurangnya Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Plastik Para remaja mitra belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), khususnya dalam hal pemanfaatan kembali sampah plastik menjadi barang yang berguna. Hal ini senada dengan temuan (Samosir. dkk, 2023) yang menjelaskan bahwa edukasi lingkungan yang lemah di kalangan remaja berdampak pada rendahnya partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah di Masyarakat. Minimnya keterampilan teknis dalam mendaur ulang sampah, meskipun memiliki minat terhadap kegiatan kreatif, mitra belum dibekali keterampilan praktis dalam mengolah sampah plastik menjadi produk rumah tangga yang memiliki fungsi dan nilai estetika. Remaja memiliki potensi untuk diberdayakan terkait daur ulang sampah, karena kepemilikan sains dan kreatifitas Menurut (Prasetio et al., 2023) pemberdayaan remaja berbasis keterampilan praktis sangat efektif dalam membentuk kebiasaan daur ulang di kalangan generasi muda dan mempersiapkan remaja menjadi generasi yang berkualitas. Belum tersedianya wadah edukasi dan pemberdayaan remaja berbasis lingkungan, tidak adanya program yang secara khusus mengedukasi dan melibatkan remaja dalam isu lingkungan, menyebabkan potensi mereka sebagai agen perubahan tidak dimaksimalkan. Remaja membutuhkan ruang belajar berbasis komunitas agar mampu menerapkan nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya Kesadaran terhadap Nilai Ekonomis Sampah Plastik masih dianggap sebagai limbah tak bernilai oleh sebagian besar anggota mitra, sehingga tidak ada inisiatif untuk memanfaatkannya secara produktif. (Cahyani, 2022,) menekankan bahwa tanpa pemahaman nilai ekonomi dari limbah, masyarakat cenderung mengabaikan potensi kreatif dan finansial dari proses daur ulang. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung Mitra belum memiliki alat dan bahan dasar yang dapat digunakan untuk mengolah sampah plastik menjadi produk yang layak pakai, seperti alat pemotong, lem tembak, cetakan, dan sebagainya.

Remaja sebagai bagian dari kelompok usia produktif memiliki potensi besar untuk diberdayakan sebagai agen perubahan lingkungan. Namun, hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terhadap isu pengelolaan sampah masih rendah, terutama dalam hal pemanfaatan kembali (reuse) dan penciptaan nilai tambah dari sampah plastik. Penelitian oleh (Trisnawati & Khasanah, 2020) mengungkapkan bahwa pendekatan edukatif berbasis keterampilan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap isu lingkungan. Di sisi lain, remaja juga dikenal memiliki kreativitas tinggi dan ketertarikan terhadap kegiatan yang bersifat praktik dan estetis, seperti daur ulang kreatif (*creative reuse*).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi remaja dan peluang edukatif dalam pengelolaan sampah plastik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respon terhadap situasi tersebut dengan pendekatan edukasi aplikatif. Tujuan utamanya adalah membekali remaja dengan keterampilan dan kesadaran lingkungan melalui pelatihan pengolahan kembali sampah plastik menjadi barang rumah tangga yang memiliki fungsi lain dan terlihat estetik. Sebagaimana ditegaskan oleh (Diana et al., 2017), pelibatan aktif remaja dalam kegiatan kreatif lingkungan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sekaligus meningkatkan literasi ekologis.

Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: a). Pemberian Edukasi Lingkungan Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan kontekstual. Materi difokuskan pada prinsip 3R serta dampak lingkungan dari sampah plastik jika tidak dikelola secara bijak. Menurut (Trisnawati & Khasanah, 2020) edukasi lingkungan yang dikemas secara aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari mampu membentuk pola pikir remaja yang lebih kritis dan peduli terhadap isu keberlanjutan. b). Kegiatan pelatihan keterampilan daur ulang sampah plastik ini melibatkan praktik langsung dalam mengolah limbah plastik rumah tangga menjadi barang-barang yang fungsional dan estetik seperti pot bunga, tempat alat tulis, vas, tempat sabun, dan hiasan dinding. Pelatihan ini menekankan pada aspek kreativitas, keindahan, dan kegunaan produk. (Diana et al., 2017) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berbasis keterampilan langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan remaja, c) Penyediaan Sarana dan Bahan Penunjang Memberikan dukungan alat dan bahan dasar seperti lem tembak, gunting, cutter, kardus, sampah plastic agar remaja dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan pelatihan.

METODE

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal di lokasi mitra, yaitu Karang Taruna Katarbareka di Dusun Kwacang, Desa Sukodadi, RT 03 RW 03, Kecamatan Kabuh. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi remaja setempat, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Setelah itu, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus Karang Taruna sebagai mitra pelaksanaan kegiatan untuk menyusun jadwal, materi, serta teknis kegiatan pelatihan.

Tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik daur ulang, yaitu: sampah plastik rumah tangga, kardus bekas, lem tembak dan isinya, gunting, cutter, serta tali pita sebagai bahan dekoratif opsional. Kegiatan ini tidak menggunakan cat dan kuas karena menyesuaikan dengan ketersediaan bahan dan fokus pada praktik dasar yang sederhana namun kreatif.

Tahap perizinan dilakukan secara langsung kepada pengurus Karang Taruna Katarbareka selaku mitra kegiatan. Persetujuan dari pihak Karang Taruna menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, sekaligus bentuk legitimasi agar kegiatan dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh sasaran program. Sosialisasi kegiatan juga dilakukan secara terbatas kepada para remaja anggota Karang Taruna, guna memberikan gambaran umum mengenai tujuan, manfaat, serta alur kegiatan pelatihan.

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari, terbagi menjadi dua sesi utama: 1. Sesi Edukasi: Pemaparan materi mengenai bahaya sampah plastik dan pengelolaannya melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Materi disampaikan dengan metode interaktif seperti diskusi. 2. Sesi Praktik: Peserta melakukan praktik langsung mengolah sampah plastik dan kardus menjadi barang rumah tangga yang fungsional dan estetis, seperti: kotak tisu, tempat sampah plastik.

Evaluasi kegiatan dilakukan di akhir sesi pelatihan dengan dua pendekatan: pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan dan sesi refleksi bersama. Tim mencatat hasil karya yang dihasilkan, kreativitas yang ditampilkan, serta partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan praktik.

Selain itu, peserta diminta memberikan kesan dan masukan terhadap jalannya kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi serta untuk memperbaiki metode pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang berfokus pada perencanaan program, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, dilakukan koordinasi dengan pengurus Karang Taruna “KATARBAREKA” Dusun Kwacang, Desa Sukodadi, Kecamatan Kabuh. Dalam koordinasi tersebut, pembina serta seluruh anggota Karang Taruna menyambut baik dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengedukasi remaja agar lebih kreatif dalam mengolah sampah plastik menjadi produk rumah tangga yang fungsional dan bernilai estetika. Kedua, dilakukan penetapan waktu pelatihan yang disepakati bersama dengan pihak Karang Taruna, yaitu pada tanggal 3 Juli 2025. Ketiga, ditetapkan sasaran dan target peserta pelatihan, yaitu anggota Karang Taruna yang masih berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 orang. Materi pelatihan yang telah di rencanakan oleh Tim Pengabdian meliputi pengetahuan tentang bahaya sampah plastik dan pengelolaannya melalui pendekatan 3R, Materi disampaikan dengan metode interaktif seperti diskusi.

Tahap persiapan yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program pengabdian. Kegiatan pengabdian berjudul “Edukasi Remaja Kreatif: Mengubah Sampah Plastik Menjadi Barang Rumah Tangga Fungsional dan Estetik” dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Juli 2025, bertempat di rumah salah satu anggota Karang Taruna yang berlokasi di Dusun Kwacang, Desa Sukodadi, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dihadiri oleh tujuh peserta yang diundang sesuai arahan dari Pembina Karang Taruna. Para peserta menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi, terutama saat menerima pengarahan mengenai pentingnya mengelola limbah plastik agar dapat dimanfaatkan menjadi barang multifungsi. Materi pelatihan yang disampaikan mencakup dua pokok bahasan utama, yaitu bahaya sampah plastik dan pengelolaannya melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta aktif mengajukan pertanyaan, salah satunya mengenai dampak berbahaya sampah plastik bagi kehidupan masyarakat apabila tidak segera dikelola dengan baik.



Gambar1. Bahan dan Alat



Gambar 2.

Pelatihan pembuatan tempat sampah Plastik

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat di katakan Baik. Dari 10 peserta yang di undang berdasarkan arahan pengurus karang taruna (70%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan. 2. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat di katakan Baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan terhadap limbah sampah plastik serta dapat mendaur ulang sampah plastik menjadi barang multifungsi. Ketercapaian materi yang telah di rencanakan bisa di katakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat di sampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah di sampaikan: 1. Bahaya sampah plastik. Masyarakat kita saat ini banyak yang menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari karena sifatnya yang praktis, ringan, mudah didapat dan harganya yang murah, (Yusnita et al., 2021)akan tetapi di sisi lain plastik menimbulkan bahaya karena sifatnya yang mudah terbakar dan tidak mudah terurai sehingga diperlukan upaya edukasi (Putu & Arwini, 2022) 2. Pengelolaannya melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Konsep Reduce (mengurangi) merupakan Upaya mengurangi timbulnya sampah, Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan membawa tempat makan dan minuman sendiri. Konsep Reuse (menggunakan Kembali) merupakan menggunakan kembali fungsinya baik untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya. Misal dengan menggunakan sampah kaleng untuk menanam tanaman. Konsep Recycle (daur ulang) yaitu mendaur ulang sampah untuk dijadikan barang lain yang bermanfaat. Contoh seperti yang dilakukan di pengabdian ini dengan menggunakan plastik bungkus makanan untuk fungsi tempat sampah kering, tempat tisu, pot bunga dan lainnya (Trisnawati & Khasanah, 2020) 4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat di katakan baik (70%). Penyampaian materi dengan metode interaktif seperti diskusi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan “Edukasi Remaja Kreatif: Mengubah Sampah Plastik Menjadi Barang Rumah Tangga Fungsional Dan Estetik” di Dusun Kwacang Desa Sukodadi Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini dapat di katakan baik dan berhasil, yang dapat di ukur berdasarkan keempat komponen di atas.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Remaja Kreatif: Mengubah Sampah Plastik Menjadi Barang Rumah Tangga Fungsional dan Estetik” yang dilaksanakan di Dusun Kwacang, Desa Sukodadi, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mampu mencapai sebagian besar target yang telah dirancang. Kegiatan ini secara efektif meningkatkan wawasan serta kepedulian remaja terhadap persoalan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah plastik menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Selain itu, pelatihan juga memberikan bekal keterampilan langsung kepada para peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi berbagai barang yang bermanfaat dan menarik secara visual. Capaian kegiatan mencakup: 1) Partisipasi peserta mencapai 70% dari jumlah yang diundang, 2) Tujuan pelatihan tercapai sebesar 80%, ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta, 3) Materi yang direncanakan berhasil disampaikan secara utuh (80% ketercapaian materi), 4) Tingkat penguasaan peserta terhadap materi berada di angka 70%, didukung oleh metode interaktif yang digunakan selama pelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, terutama bila pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, praktis, dan kreatif. Pengembangan program lanjutan disarankan agar kegiatan ini tidak berhenti pada satu kali pelatihan saja, namun dilanjutkan dengan pembinaan rutin, agar keterampilan yang diperoleh tidak hilang dan dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- cahyani putri intan, dharmastuti shanti, Afrimadona, & Syarif Ali. (2022). Revitalisasi Peran Kepemudaan Melalui Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Baros, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKATAN ALUMNI DOSEN MAGANG KEMENRISTEKDIKTI TAHUN 2017*, 1(2), 50–64.
- Diana, S., Amalia, Z., & Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis, A. (2017). *PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN TANGAN BERNILAI EKONOMIS BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH* (Vol. 1, Issue 1).
- Prasetyo, D. B., Ayuningtyas, Rr. A., Sahiroh, E., Putri, N. A., Pramesti, S. D. S., & Setyaningsih, Y. (2023). Green Mind : Pengolahan Sampah pada Remaja di Desa Kalikayen, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 283–288. <https://doi.org/10.54082/ijpm.203>
- Putu, N., & Arwini, D. (2022). *SAMPAH PLASTIK DAN UPAYA PENGURANGAN TIMBULAN SAMPAH PLASTIK*. 5(1).
- Rafi, P., & Nafa Perkasa, M. (2023). DAMPAK KERUSAKAN TERHADAP LINGKUNGAN YANG DISEBABKAN OLEH SAMPAH PLASTIK BERDASARKAN TINJAUAN UU NO. 18 TAHUN 2008. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7). <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Samosir. dkk. (2023). Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi Bagi Remaja di Desa Selat Lancang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(3), 205–209.
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (n.d.). *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok*.
- Trisnawati, O. R., & Khasanah, N. (2020). *PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R DALAM MENGURANGI LIMBAH RUMAH TANGGA*. 4(2). <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>
- Yusnita, T., Muslikhah, F. P., & Harahap, M. A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.778>